

PENGARUH SOSIALISASI POLITIK KOMISI PEMILIHAN UMUM TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM SERENTAK DI JAKARTA TIMUR TAHUN 2019

Elittaria Ginting¹⁾, Vainels Krisna Lenta Lawolo²⁾, Emilina Fransiska Hia³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Politik, FISIPOL, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

elittariaginting13@gmail.com, vainelslawolo39157@gmail.com,
melinhia03@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, pemilu menjadi legitimasi penentu pemerintahan yang berkuasa. Keberhasilan pemilihan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi politik rakyat, yang tentunya bergantung pada kualitas sosialisasi dan pendidikan politik. Penelitian akan mengkaji pengaruh sosialisasi politik terhadap pemilih pemula di Kota Jakarta Timur pada tahun 2019. Objek penelitian yaitu, pemilih pemula yang berumur 17 tahun, belum pernah menggunakan hak pilihnya, dan dinilai memiliki pengetahuan yang minim terkait mekanisme pemilihan. Konsep yang digunakan sebagai alat analisa adalah konsep sosialisasi dan partisipasi politik. Sosialisasi politik KPU Jakarta Timur dilakukan dengan memberikan pendidikan politik melalui penyampaian sosialisasi berupa ceramah di sekolah. Sementara partisipasi politik pemilih pemula diukur melalui tingkat pemahaman, kesadaran politik dan partisipasi politik pemilih pemula. Metode yang dipakai yakni pendekatan kuantitatif, melalui desain penelitian Ex-post facto, dan jenis penelitian eksploratif. Terdapat 219 responden sebagai sampel penelitian dari siswa yang masuk kategori pemilih pemula dan mendapatkan sosialisasi politik dari KPU Jakarta Timur. Dari hasil uji F ditemukan, Pertama terdapat pengaruh dari variabel sosialisasi politik (X1) terhadap kesadaran pemilih pemula (Y1). Kedua terdapat pengaruh (X1) terhadap partisipasi politik pemilih pemula (Y2). Namun, hasil penelitian ini juga memberikan temuan bahwa kualitas penyampaian materi sosialisasi politik, tidak mendorong pemilih pemula berpartisipasi dalam politik.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Kesadaran Politik, Partisipasi Politik

Abstract

In Indonesia, elections become the legitimacy that determines the ruling government. Which of course depends on the quality of socialization and political education. This study will examine the effect of political socialization on novice voters in East Jakarta in 2019. The object of the research is 17 year. The concept used as an analytical tool is the concept of socialization and participation. Socialization is carried out by the East Jakarta KPU by providing political education . While the participation of

novice voters is measured through the level of understanding, political awareness, participation of novice voters. The method used is a quantitative approach, through an ex-post facto research design, and the type of exploratory research. There were 219 respondents as the research sample from students who were categorized as novice voters and received

political socialization from the East Jakarta KPU. From the results of the F test, it was found, First there is the influence of the (X1) on the (Y1). Second, there is the influence of the (X1) on the (Y2). However, the results of this study also provide a finding that the quality of delivery of political socialization materials does not encourage novice voters to participate in politics.

Keywords: *Political Education, Novice Voters, Political Awareness, Political Participation*

PENDAHULUAN

Pemilu adalah prosedur pelaksanaan memberikan hak pilih berdasarkan demokrasi yang dianut dalam negara, terhadap calon calon yang akan menduduki jabatan dalam pemerintahan. Pemilu sangat penting dalam memberikan kekuasaan kepada calon yang akan dipilih. Sebagai rakyat yang memiliki tanggungjawab terhadap negara, sudah semestinya ikut terlibat dalam pemilu agar dapat menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Pada dasarnya, pemilu menjadi jembatan demokrasi dimana rakyat menjadi penentu arah dan kebijakan politik dalam negara. Untuk itu, pemilu sangat dipengaruhi oleh partisipasi politik dari rakyat.

Bagi peneliti, pemilih pemula menarik untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini karena jika dilihat dari jumlah pemilih pemula pada pilkada tahun 2017 di Jakarta Timur yang tercatat dalam DPT sebanyak 58.035 (2,89%) jika dibandingkan jumlah pemilih pemula pada pemilu tahun 2019 di Jakarta Timur yang tercatat dalam DPT sebanyak 2.321.849 (3,85%). Yang artinya ada peningkatan sebesar 0,96% pada DPT tahun 2019 sehingga hal tersebut dapat diindikasikan oleh peneliti bahwa tingginya DPT pemilih pemula

dapat menciptakan peningkatan partisipasi politik karena tidak menutup kemungkinan hal tersebut terjadi karena faktor tingginya jumlah pemilih pemula dan membentuk kesadaran pemilih pemula. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai alasan peneliti menjadikan pemilih pemula sebagai objek dalam penelitian.

Namun, apabila sosialisasi politik tersebut tidak diberikan kepada pemilih pemula akan menjadikan pemilih pemula yang kurang memahami terkait pemilu. Sehingga sosialisasi tersebut memiliki peran penting, agar pemula mendapatkan informasi terkait kegiatan yang menyangkut tahapan pemilu. Sosialisasi politik juga menyampaikan, pentingnya pemilu dalam Negara Demokrasi. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, pemula menjadi sadar akan perannya sebagai warga negara yang taat aturan dan menjadi pemilih pemula yang cerdas.

Penulis memilih subjek penelitian KPU dikarenakan KPU merupakan lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Berdasarkan Pasal 10 Undang-undang No.3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum dan Pasal 2 Keputusan Presiden No.16 Tahun 1999, tentang Pembentukan KPU dan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Umum, KPU memiliki tugas dalam program dan pelaksanaan pemilihan serentak di daerah-daerah yang tersebar dan terdiri dari KPU pusat sampai KPU kabupaten kota. KPU juga menjadi lembaga yang mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pemilihan, dan menyampaikan semua informasi penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat.

Dalam mengajak partisipasi politik dari masyarakat dalam pemilu hal ini bergantung pada kualitas pemahaman materi, mengenai tahapan pemilu, cara pemilihan, dan partai politik yang terlibat sehingga ketika masyarakat memahami tidak akan ragu

dan meminimalisir terjadinya golput yang merugikan masyarakat. Selanjutnya, kesadaran politik menjadi poin penting untuk mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik karena semakin sadar seseorang bahwa ia diperintah, dan mendorong masyarakat agar memberikan hak suaranya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Keberadaan KPU menjadi faktor penting untuk mewujudkan pemahaman dan kesadaran pelaku pemilih dengan melaksanakan dan menyampaikan materi yang tepat sesuai dengan tugas dan fungsinya. Terkhusus pada pemilih pemula yang sebelumnya tidak pernah memberikan hak suara, dan tidak memahami secara mendalam terkait pentingnya partisipasi politik sebagai masyarakat yang demokratis. Pemilih pemula menjadi penentu partisipasi politik, pada pemilu serentak 2019 karena berdasarkan data menjadi jumlah pemilih yang besar.

Berdasarkan penjelasan peneliti terkait latar belakang penelitian, maka peneliti menarik untuk menganalisa terkait pengaruh kegiatan sosialisasi KPU tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi peserta sosialisasi di Jakarta Timur tahun 2019.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel sosialisasi politik dan variabel partisipasi politik (Y). Variabel (X), digunakan sebagai landasan pemikiran dalam pembahasan penelitian mengenai sosialisasi KPU Jakarta Timur. Selain menyasar sekolah menengah atas atau kejuruan sosialisasi KPU Jakarta Timur diberikan juga kepada disabilitas, pemilih perempuan, dan kepada masyarakat umum melalui media massa (radio). Dalam variabel sosialisasi politik diukur berdasarkan persepsi responden.

1. X1 = Kualitas /kedalaman tentang materi pemilihan umum
2. X2 = Kualitas/kedalaman tentang materi partai politik
3. X3 = Kualitas penyampaian materi

Partisipasi Politik (Y), Partisipasi pemula dapat berwujud pemberian suara dalam kegiatan pemilu, berdiskusi politik,

mengikuti kampanye, dan mengkritik pemerintah dengan mengisi petisi.

1. Y1 = Kesadaran Politik
2. Y2 = Partisipasi Politik

Dalam melihat tingkat partisipasi pemula, peneliti perlu mengetahui bentuk sosialisasi politik yang mampu membangun pemahaman peserta sehingga mencapai target tingkat partisipasi politik. Dengan adanya operasionalisasi variabel dapat mengarahkan tersusunnya instrumen/alat ukur dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Sehingga teori dan konsep yang memiliki relevansi variabel agar dapat menjawab permasalahan penelitian. *Skala likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang dialami responden. Dalam tahapan penilaian pada penelitian ini, menggunakan skala liker 5 poin yang meliputi SS, S, RG, TS, STS.

Tabel 1. Skala Likert

No	Skala Likert	Pernyataan	Pernyataan
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju	5 Skor	1 Skor
2.	Setuju	4 Skor	2 Skor
3.	Ragu-ragu	3 Skor	3 Skor
4.	Tidak setuju	2 Skor	4 Skor
5.	Sangat tidak setuju	1 Skor	5 Skor

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena terdapat variabel yang merupakan inti dan objek dari penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel digolongkan kedalam beberapa jenis,

yang masing-masing memiliki peran dan fungsi tersendiri. Adapun jenis-jenis variabel menurut fungsinya yaitu (Mbizmarket, 2022):

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi
- c. Variable moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang dimana peneliti memiliki kesimpulan sementara antara lain. Ho: sosialisasi politik yang dilakukan KPU Jakarta Timur tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Jakarta Timur. Sedangkan Ha: sosialisasi politik yang dilakukan adalah KPU Jakarta Timur berpengaruh kepada partisipasi pemilih pemula di Jakarta Timur pada tahun 2019 sehingga penelitian ini akan menguji ataupun membuktikan hipotesis yang sudah dimiliki oleh peneliti.

2. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain *Ex-post facto* karena penelitian ini ingin melihat bentuk sosialisasi apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula (Mudjiyanto, 2018). Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif *eksploratif* dikarenakan, untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui oleh orang banyak. Jenis deskriptif *eksploratif* dipilih karena peneliti ingin menemukan model-model sosialisasi politik apa saja yang digunakan oleh KPU Jakarta Timur, sehingga mendorong pemilih pemula berpartisipasi pada pemilu 2019 juga ingin menemukan bagaimana bentuk partisipasi politik yang dilakukan pemilih pemula Jakarta Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel penelitian yang

akan diteliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti untuk mempermudah mendapatkan jawaban yang dibutuhkan selama penyebaran kuesioner penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purposive Sampling* dipilih karena ingin menentukan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu kuesioner dan studi kepustakaan (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Responden merupakan siswa yang terdaftar dalam DPT.
- b. Responden berasal dari sekolah yang sudah terdapat sosialisasi dari KPU Jakarta Timur 2019.
- c. Responden merupakan siswa yang berusia 17 pada tahun 2019.
- d. Responden bertempat tinggal di Jakarta Timur.

Jenis dalam pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu, penyebaran kuesioner melalui internet berupa *Google form* yang akan disebarakan kepada responden melalui media sosial seperti *Instagram, Whatsaapp* responden yang telah ditentukan (Ginting, 2022).
2. Data sekunder merupakan studi kepustakaan yang berbentuk data laporan sekolah yang menerima sosialisasi dari KPU Jakarta Timur, materi-materi sosialisasi KPU, jurnal nasional, dan hasil hasil penelitian yang tidak terpublikasikan dari yang diperoleh dari KPU Jakarta Timur.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini telah mempertimbangkan pengambilan populasi yang dilakukan di 3 SMK Jakarta Timur, karena faktor kegiatan sosialisasi yang dilakukan Jakarta Timur di 6 SMK di Jakarta Timur. Dari 3 SMK di Jakarta Timur berjumlah 219 alumni yang diambil dari

data pemilih pemula diatas 17 tahun.

- b. Sampel termasuk bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus penentuan sampe yang diujukan oleh Slovin.

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh remaja

d = Taraf kesalahan untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05.

Untuk mengetahui jumlah sampel menggunakan rumus slovin, peneliti menggunakan tabel untuk penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Proporsi Sampel

NO	Nama SMK	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	SMK Mitra Kencana	77	77:1,1925	66 orang
2	SMK Uswatun Hasanah	90	90:1,225	74 orang
3	SMK Muhammadiyah 6	100	100:1,25	80 orang
Total 219				

Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Nugraheni, 2018).

2) Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan tiga uji normalitas, uji heterokdasitas, dan uji linieritas (Cahyani S. I., 2018).

3) Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel sosialisasi politik terhadap variabel partisipasi politik. Rumus persamaan regresi berganda adalah (Aldisar, 2019):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Partisipasi pemilih

pemula a = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien variabel

X₁ = Kualitas/kedalaman tentang materi pemilihan umum

X₂ = Kualitas/kedalaman tentang materi partai politik

X₃ = Kualitas penyampaian materi

Untuk melakukan regresi berganda dengan uji signifikansi, yaitu dengan alat uji T-test dan F-test.

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,005.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Untuk menguji secara bersama-sama variabel bebas (sosialisasi politik) dengan variabel terikat (partisipasi pemilih pemula) dilakukan dengan uji f. Dalam penelitian ini dibantu oleh SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2019).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (kualitas/kedalaman tentang materi pemilu dan kualitas/kedalaman tentang materi partai politik) terhadap variabel dependen (kesadaran politik dan partisipasi politik). Adapun rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 2019):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

x_1 = variabel independen

b_1 = koefisien regresi

Y = variabel dependen

PEMBAHASAN

1. Bentuk Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Di Jakarta Timur Pada Pemilu Tahun 2019

Dalam menyusun rancangan kegiatan pemilu, sosialisasi politik merupakan salah satu tahapan penting sehingga prosesnya tidak dapat dikesampingkan oleh pelaksanaan. Apabila proses sosialisasi tidak berjalan dengan baik, akan menimbulkan dampak terhadap jalannya pemilu yang tidak sesuai harapan. Pemilih Pemula di Indonesia harus mengetahui bahwa peran dari sosialisasi politik sangat berpengaruh dan sangat penting untuk pemula, karena kebanyakan pemula berfikir bahwa pejabat Negara tidak melakukan perubahan yang harusnya di terima oleh masyarakat.

Diberikannya pemahaman terkait sosialisasi pemilu kepada pemula, merupakan suplemen awal agar pemula dapat menyuarakan, menyampaikan dan mengambil keputusan dengan bijak. Sebab kedaulatan ada ditangan rakyat, sehingga rakyat dapat memilih wakil yang dipercaya untuk menjadi pemimpin. Sehingga dengan adanya sosialisiasi pemilu selain berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi pemula saat pemilu, juga sebagai tindakan awal untuk membentuk pelaksanaan demokrasi yang mampu mencerminkan nilai pancasila. Adapun dokumentasi sosialisasi politik yang telah dilakukan oleh KPU Jakarta Timur, sebagai berikut:

Gambar 1. Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Disabilitas



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Gambar 2. Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Agama



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Gambar 3. Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Perempuan



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Gambar 4 Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Pemula



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Gambar 5. Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Komunitas



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Gambar 6. Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Election Run



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Gambar 7. Sosialisasi Politik KPU Jakarta Timur Basis Radio



Sumber: Media Sosial KPU Jakarta Timur

Adapun 4 bentuk sosialisasi yang telah dilakukan oleh KPU Jakarta Timur, yaitu

1. Sosialisasi pemilu dilakukan melalui siaran atau tayangan dengan media massa seperti, iklan masyarakat dan pemutaran jingle pemilu tahun 2019 di radio yang bertujuan untuk memberitahu kepada pendengar, terkait surat suara yang nantinya akan dicoblos oleh pemilih pemula. Disampaikan bahwa surat suara untuk Jakarta akan diberikan sebanyak 4 surat suara yang akan dicoblos, kemudian memberitahu kepada pemilih pemula tahapan-tahapan kampanye dan tanggal berlangsungnya pemilihan serentak se-Indonesia.
2. Kegiatan sosialisasi pemilu KPU Jakarta Timur dilakukan dengan menjalin kerjasama melalui LSM untuk melakukan kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih disegmentasi disabilitas, pemilih pemula, dan lembaga pendidikan (Sekolah/Universitas). Tentunya dengan adanya kegiatan tersebut, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar pemilih pemula memiliki pemahaman dan dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula.
3. Kegiatan sosialisasi pemilu KPU Jakarta Timur dilakukan dengan relawan demokrasi. KPU Jakarta Timur merekrut relawan demokrasi pemilu pada tahun 2019 sebanyak 55 orang, karena relawan demokrasi tersebut akan melakukan sosialisasi pemilu di 7 basis yakni, pemilih pemula, pemilih disabilitas, kelompok pemuda, kelompok perempuan, kelompok agama, kelompok keluarga, dan kelompok netizen.
4. Kegiatan pencerahan orang dilakukan dengan cara, mengadakan pementasan melalui tema "Pemilih Berdaulat Negara Kuat", *Election Run* dengan tema "satu tujuan melangkah bersama", KPU Jakarta Timur juga

menggunakan metode media kreasi “Kompetisi Band”. Melalui kegiatan tersebut, materi KPU Jakarta Timur dapat tersampaikan melalui jingle pemilu, sehingga masyarakat yang hadir dan mendengarkan juga dapat mengingat bahwa akan diadakan pemilu serentak tahun 2019, serta kegiatan sosialisasi juga menggunakan metode pelaksanaan lomba selfie di TPS.

Adapun beberapa materi sosialisasi politik yang telah disusun oleh pemateri ataupun tim sosialisasi politik yang tentunya untuk mendorong pemahaman dan kesadaran pemilih pemula dalam berpartisipasi politik.

Tabel 3 Materi Sosialisasi KPU Jakarta Timur

Materi Sosialisasi KPU Jakarta Timur	
a.	Materi terkait tentang defenisi pemilu
b.	Materi terkait tentang jenis-jenis pemilu
c.	Materi terkait tentang DPTb
d.	Materi terkait tentang DPK
e.	Materi terkait tentang Dapil
f.	Materi terkait tentang TPS
g.	Materi terkait tentang jumlah partai politik
h.	Materi terkait tentang jenis-jenis partai politik
i.	Materi terkait tentang mekanisme dalam pemilihan anggota DPD RI
j.	Materi terkait tentang mekanisme dalam pemilihan anggota DPRD Provinsi
k.	Materi terkait tentang mekanisme dalam pemilihan anggota DPR RI
l.	Materi terkait tentang mekanisme dalam pemilihan anggota pemilihan Presiden dan Wakil Presiden RI
m.	Materi terkait tentang mekanisme dalam pemilihan anggota DPRD Kab/Kota

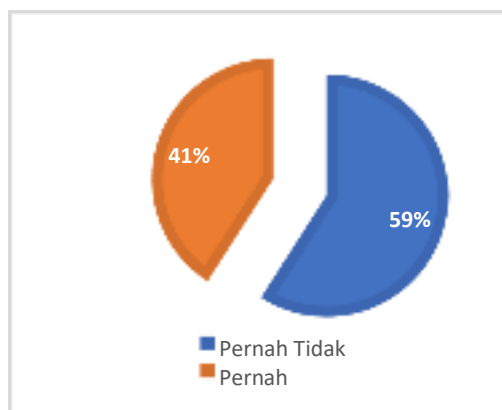
Sumber: KPU Jakarta Timur

Pemberian materi sebagaimana dijelaskan dalam tabel diatas, diharapkan dapat membantu pemilih pemula, memahami materi pemilu sehingga dapat memunculkan yaitu, sikap, kesadaran politik pemilih pemula terhadap berkehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya kegiatan sosialisasi pemilu, pemateri juga dibantu oleh alat bantu seperti, alat bantu pembelajaran, ketersediaan peralatan proyektor, dan laptop. Dalam penyampaian materi, pemateri juga menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan pemateri juga memberikan quiz berupa materi yang telah disampaikan saat sosialisasi berlangsung. Dengan adanya proses dialog diantara pemberi pengetahuan dan penerima pesan, dapat diartikan responden mengerti pengetahuan yang disampaikan oleh pemateri.

2. Bentuk sosialisasi politik lain yang di terima oleh pemilih pemilu pada tahun 2019

Berdasarkan hasil kuesioner ditemukan sebanyak 130 pemula dengan persentase 59% yang telah menerima sosialisasi politik diluar dari KPU Jakarta Timur. Sehingga dapat disimpulkan tingginya partisipasi pemilih pemula Jakarta Timur tidak hanya pengaruh dari KPU Jakarta Timur tetapi pemula justru mendapatkan sosialisasi politik dari media massa, diskusi politik, dan media sosial.

Diagram 1. Bentuk Sosialisasi Politik Lainnya



Sumber: Data Kuesioner

Dari diagram diatas, diketahui bahwa dari 219 pemilih pemula yang menjadi responden penelitian ada sebanyak 130 orang dengan persentase 59% yang pernah menerima bentuk sosialisasi politik selain dari KPU Jakarta Timur, sedangkan 90 orang dengan persentase 40% yang menjawab tidak pernah menerima sosialisasi dari luar. Dapat dilihat juga beberapa bentuk sosialisasi formal dan informal yang diterima responden, sebagai berikut:

Tabel 4 Bentuk Sosialisasi Formal Dan Informal Yang Di Terima

No	Informal	Jumlah	Formal	Jumlah
1.	Informasi melalui media massa	114	Berita terkait pasangan calon di televisi	5
2.	Diskusi terkait perkembangan politik dengan teman sekolah	91	Pelajaran pendidikan kewarganegaraan	35

3.	Diskusi terkait pemilu dengan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal	104	-	-
4.	Informasi melalui media sosial	113	-	-

Sumber: Data Kuesioner

Bahwa dari tabel diatas terlihat mayoritas pemilih pemula yang menerima sosialisasi di luar KPU Jakarta Timur, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa agen yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap, norma, pengetahuan, nilai dan harapan dalam kaitannya dengan politik dari kehidupan pemilih pemula.

3. Bentuk Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Di Jakarta Timur Pada Pemilu Tahun 2019

Keterlibatan pemilih pemula dalam penyelenggaraan pemilu merupakan hal penting, dikarenakan pemilih pemula adalah subjek dari pemilu itu sendiri. Adapun beberapa bentuk partisipasi responden dalam aktivitas politik yang dilakukan, berupa:

Diagram 2 Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula



Sumber: Data Kuesioner

Pertama pemberian suara, jika dilihat hasil penyebaran kuesioner ditemukan bahwa responden yang antusias dalam memberikan hak pilihnya dalam pemilu dan mengikuti sampai tahap penghitungan suara sebanyak 100 responden dengan persentasi 45%. Tingginya partisipasi pemula dalam pemilu, menunjukkan bahwa pemula mengikuti dan memahami tujuan pentingnya memberikan hak suara dalam pemilu.

Kedua diskusi terkait pemilu, jika dilihat dari hasil kuesioner ditemukan bahwa responden yang melakukan diskusi terkait perkembangan politik di Indonesia, dan membahas tentang pemilu. Diskusi tersebut dilakukan dengan, keluarga, teman di sekolah, dan masyarakat sekitar tempat tinggal responden. Dimungkinkan diskusi dapat berlangsung menarik, sebab adanya pengaruh pertemanan, persaudaraan sehingga ada sebanyak 104 responden yang sangat setuju melakukan diskusi politik dengan persentase 47%.

Ketiga mengikuti aktivitas pemerintah, jika dilihat dari hasil kuesioner pemilih pemula yang mengikuti aktivitas pemerintah melalui media massa. Dengan mengikuti informasi pemerintah, akan meningkatkan kesadaran, sikap, pemilih pemula untuk ikut aktif berpartisipasi terhadap pemilu. Sehingga ditemukan pemilih pemula yang mengikuti aktivitas pemerintah melalui media massa sebanyak 113 orang dengan persentase 51%.

Keempat terlibat dalam kampanye salah satu calon, yang merupakan kegiatan partisipasi politik yang konvensional sehingga kegiatan tersebut diikuti sebanyak 44 responden pada saat pelaksanaan pilpres tahun 2019. Adapun alasan pemilih pemula mengikuti dan mendiskusikan tentang kampanye, karena pemilih pemula yang sudah berusia 17 tahun dapat diartikan dewasa dan sudah dapat bergabung dalam organisasi

kepemudaan (karang taruna), sehingga dengan adanya organisasi kepemudaan yang aktif pemilih pemula dapat berpartisipasi dalam kampanye tersebut.

Kelima menyampaikan tanggapan terhadap pemerintah ketika keadaan kebijakan yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Adapun cara berpartisipasi pemilih pemula dengan mengapresiasi kritik terhadap kebijakan pemerintah dan menjadikan media sosial sebagai alat bantu dalam menyampaikan kritik seperti melalui, sarana sosial *Instagram*, sarana sosial *Twitter*, sarana sosial *Facebook*. Dengan adanya sarana sosial tersebut, pemula dapat dengan mudah menyampaikan keluhan, kritik terhadap kebijakan pemerintah yang tidak sesuai. Sehingga dengan adanya kritik terhadap pemerintah, dapat dijadikan evaluasi kinerja pemerintah sebagaimana mestinya.

Sehingga dari data diatas disimpulkan bahwa, pemilih pemula melakukan partisipasi secara aktif dengan mayoritas mengikuti pemilihan presiden, sampai ditahapan penghitungan suara. Kemudian, pemilih pemula juga aktif mengikuti diskusi, perkembangan politik lewat sarana sosial. Tetapi dalam berpartisipasi dalam kegiatan kampanye dan mengkritik pemerintah, pemilih pemula kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4. Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Pemilih Pemula

Dari uji linieritas yang dilakukan diketahui sosialisasi politik dari KPU Jakarta Timur berpengaruh signifikan pada kesadaran politik pemilih pemula yang mengikuti sosialisasi politik. Diketahui bahwa variabel *independent* yaitu pemahaman peserta tentang materi pemilu dan kesadaran pemilih pemula menunjukkan adanya peningkatan dari pemilih pemula. Hasil dapat dilihat dari nilai uji t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Tingkat kesadaran pemilih pemula bisa tercapai karena

proses penyampaian materi yang diberikan tidak hanya mengenai kegiatan pemilu namun, menyampaikan juga mengenai partai politik. KPU Jakarta Timur memberikan materi mengenai partai politik dengan tujuan agar pemilih pemula memiliki pemahaman, kesadaran, akan wewenang dan tanggungjawab dari partai politik yang mengusung calon yang akan dipilih.

Kualitas dari pemateri, sangat berpengaruh pada kesadaran diri pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilu. Bisa disimpulkan bahwa bagi para peserta sosialisasi politik merasa perlu untuk ikut berperan dalam mewujudkan penduduk yang taat terhadap aturan negara sebanyak 118 responden dengan persentase 53,6%. Kesadaran pemula dalam proses pemerintahan 5 tahun kedepan yang akan menentukan arah kebijakan dalam negara menunjukkan bahwa pemula menyadari bahwa mereka memiliki tanggungjawab dalam memberikan hak suara dalam penyelenggaraan pemilu.

Tabel 5 Determinasi Pengaruh Variabel Sosialisasi Politik dan Kesadaran Politik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,668	,663	3,25973

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilar R berjumlah 0,817 yang dijelaskan korelasi antara variabel X (kualitas/kedalaman perserta terkait materi pemilu, kualitas/kedalaman peserta terkait materi partai politik, kualitas penyampaian materi) terhadap variabel Y1 (kesadaran politik). Sehingga diartikan

bahwa, terdapat hubungan yang kuat antara variabel X, juga variabel Y1 karena nilai mendekati angka 1. Pada Adjusted R Square sebesar 0,663. Hal ini membuktikan secara variabel (pemahaman peserta terkait materi pemilu, pemahaman peserta terkait materi partai politik, dan kualitas penyampaian materi) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Y1 peserta sosialisasi politik yaitu 66,3%. Sedangkan 33,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis perhitungan dari tabel determinasi dapat diketahui bahwa besarnya variabel bebas mulai dari pemahaman mengenai materi pemilu, materi partai politik, kualitas /kedalaman peserta terkait materi partai politik, dan kualitas penyampaian. Peran KPU sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan pelayanan informasi kepada masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan Pemilu. Berdasarkan perhitungan tabel yang telah diuji dibagian *Adjusted R Square* memperoleh hasil sebesar 0,663 dengan ini memberikan pembuktian bahwa sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Jakarta Timur dengan memberikan materi materi mulai dari pemilu, dan partai partai politik sangat memberikan pengaruh bagi pemula.

5. Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula

Tabel 6 Determinasi Pengaruh Variabel Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Politik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the

				Estimate
1	,629 ^a	,396	,388	4,63871

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat nilai R berjumlah 0,629 yang berarti hubungan antara variabel sosialisasi seperti pemahaman peserta terkait materi pemilu, pemahaman peserta terkait materi partai politik, kualitas penyampaian materi terhadap variabel Y2 yang merupakan partisipasi politik karena nilai mendekati angka 1. Pada nilai c berjumlah 0,388 membuktikan secara serentak (pemahaman peserta terkait materi pemilu, pemahaman peserta terkait materi partai politik dan kualitas penyampaian materi) memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik peserta sosialisasi sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya sebesar 61,2% termasuk variabel lainnya tidak diteliti oleh peneliti.

Dapat diartikan, bahwa sosialisasi politik mampu menanamkan pengetahuan terkait materi pemilu dan partai politik. Dalam penyampaian materi sosialisasi juga dilakukan dengan menyediakan video, proyektor, dan melakukan sesi tanya jawab terkait materi sehingga pemilih pemula dapat menaruh perhatian terhadap kegiatan sosialisasi tersebut. Ditemukan juga bahwa, partisipasi politik pemilih pemula terbentuk melalui banyak hal, seperti melalui, diskusi politik dengan keluarga dan teman, mengikuti perkembangan politik melalui media massa, mengikuti kampanye, dan mengkritik pemerintah melalui media sosial pemula. Tetapi yang cukup signifikan berbeda adalah, ditemukan bahwa cara penyampaian pameri dianggap belum mampu mendorong pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi. Sehingga disimpulkan bahwa, pemilih pemula bisa ikut berpartisipasi namun karena pemula tidak hanya mendapatkan

sosialisasi dari KPU Jakarta Timur saja tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Dengan pemilih pemula mendapatkan bentuk sosialisasi, dapat menjadikan pemilih pemula agar ikut ambil bagian dalam berpartisipasi politik. Adapun cara pemilih pemula untuk aktif dalam berpartisipasi seperti, memberikan hak pilihnya dalam pemilu, melakukan diskusi terkait pemilu, mengikuti aktivitas pemerintahan melalui media massa, mengikuti kampanye dan mereka juga dapat melakukan kritik kepada pemerintah melalui media sosial. Dari data yang ditemukan, bahwa sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Jakarta Timur tidak hanya hadir di lembaga pendidikan, tetapi dilakukan juga dengan menjalin kerjasama melalui LSM, dan disampaikan juga melalui media seperti media social dan siaran radio agar pendengar mengetahui mekanisme pemilihan dan tanggal pemilihan. Namun berdasarkan pertanyaan penelitian, dapat dilihat bahwa pembelajaran terkait sosialisasi yang diberikan oleh KPU Jakarta Timur berpengaruh terhadap pemahaman, kesadaran dan mempengaruhi partisipasi pemula. Sehingga peneliti memberi kesimpulan bahwa kualitas penyampaian materi tersebut memiliki pengaruh terhadap kesadaran pemilih pemula. Tetapi pada saat pengujian kualitas penyampaian materi terhadap partisipasi pemilih pemula tidak memiliki pengaruh ataupun tidak mampu mendorong pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi politik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi tersebut berpengaruh atas perilaku pemula dalam pilpres tahun 2019 khususnya dalam memilih.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Aldisar, F. (2019). Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Jiwa Syariah Atau Investasi Emas. *Skripsi*, 52.

Cahyani, S. I. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pengetahuan dan Persepsi Santri Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah: Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang Tahun 2018. *Skripsi*, 78.

Ginting, E. (2022, Februari Kamis).

<http://bit.ly/pengaruhsosialisasikpujaktim>. Retrieved from <http://bit.ly/pengaruhsosialisasikpujaktim>:

Mbizmarket. (2022, Februari Rabu). *mbizmarket.co.id*. Retrieved from <https://www.mbizmarket.co.id/news/variabel-dependen-dan-independen/>: <https://www.mbizmarket.co.id/news/variabel-dependen-dan-independen/>

Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Studi Komunikasi Dan Media*, 67.

Nugraheni, A. Y. (2018). Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti Srandakan Bantul Pada Pilkada 2015. *Skripsi*, 78.

Samosir, R. (2015). Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pematangsiantar Terhadap Minat Kelompok Pemilih Pada Pemilu Legislatif 2014. 42

BUKU

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 Tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 Tentang Pembentukan KPU dan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Umum